

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Rurun Ma'rifat¹, Sa'adah¹, Muh. Sholeh²

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri
Semarang^{1,2}

Surel: nurulmakrifatus@students.unnes.ac.id

Abstract: *Geography learning demands active involvement to achieve comprehensive spatial understanding. This study investigates the relationship between learning activities and student learning outcomes at MA Manahijul Huda. A quantitative correlational method was applied to a sample of 53 students. Instruments included a four-point Likert-scale observation sheet and summative assessment documentation. Data analysis utilized the Pearson Product Moment correlation test. Results showed that the classical average of student learning activity was classified as "Very Active". There is a very strong and significant positive relationship ($r=0.970$; $p<0.001$) between these two variables. In conclusion, active participation absolutely contributes to improving students' academic achievements.*

Keyword: *Learning Activity, Learning Outcomes, Geography*

Abstrak: Pembelajaran Geografi menuntut keterlibatan aktif peserta didik untuk mencapai pemahaman keruangan yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa di MA Manahijul Huda. Metode kuantitatif desain korelasional digunakan pada sampel 53 siswa. Instrumennya meliputi lembar observasi berskala Likert empat poin dan dokumentasi nilai asesmen sumatif. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal tergolong "Sangat Aktif". Terbukti ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan ($r=0,970$; $p<0,001$) antara kedua variabel tersebut. Kesimpulannya, partisipasi aktif berkontribusi mutlak terhadap peningkatan ketuntasan capaian akademik peserta didik.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana guna mengembangkan potensi peserta didik, di mana keberhasilannya sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Aulia et al., 2025). Dalam konteks pendidikan menengah atas, mata pelajaran Geografi memiliki peran krusial karena mempelajari fenomena alam dan sosial serta variasi dan organisasi spasial di muka bumi (Musafiri & Lestari, 2025). Proses pembelajaran Geografi menuntut peserta didik tidak sekadar menghafal, melainkan mampu memahami,

mengidentifikasi, dan menganalisis informasi secara kritis (Machmud & Lukum, 2025). Oleh karena itu, aktivitas belajar yang mencakup keterlibatan fisik dan mental seperti mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab, dan berdiskusi menjadi indikator penting dalam penguasaan materi (Isnaini et al., 2026). Pendekatan konstruktivisme juga menegaskan bahwa pemahaman mendalam dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung siswa dengan lingkungannya (Valuvi et al., 2025).

Peran penting aktivitas belajar terhadap pencapaian akademik telah

dikonfirmasi oleh berbagai kajian literatur mutakhir. Penelitian (Maunino et al., 2024) mengonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat keterlibatan aktif siswa dengan lonjakan capaian kognitif mereka. Temuan serupa didukung oleh literatur terkini seperti (Sholihah & Arista, 2023) dan (Anggraini et al., 2025) yang menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman materi dan retensi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang pasif.

Selain itu, dukungan empiris yang luas dari berbagai riset pendidikan secara konsisten membuktikan bahwa aktivitas belajar adalah prediktor utama ketuntasan akademik Geografi. Kajian dari (Lestari et al., 2022) mengonfirmasi keberadaan korelasi positif yang signifikan antara aktivitas keikutsertaan siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar Geografi mereka. Lebih lanjut, studi empiris terbaru dari (Ridwan et al., 2024) mendalilkan bahwa penerapan ekosistem dan model pembelajaran yang didesain untuk menstimulasi keaktifan berimplikasi langsung pada peningkatan hasil belajar keruangan secara komprehensif. Berbagai konsensus teoretis ini mengerucut pada satu kesimpulan bahwa partisipasi aktif berkorelasi mutlak dengan hasil belajar yang optimal.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan realitas empiris di lapangan (Putri et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di MA Manahijul Huda, ditemukan kesenjangan (gap) yang signifikan, di mana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih tergolong rendah dan cenderung pasif. Metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah ditengarai

kurang menstimulasi minat siswa untuk berpartisipasi (Mutia et al., 2025). Dampak dari rendahnya aktivitas ini secara langsung tercermin pada capaian hasil belajar siswa (Hikmah & Darmiyati, 2025). Data nilai Sumatif Tengah Semester (STS) kelas X menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, di mana 100% siswa (total 53 siswa) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 74, dengan rata-rata kelas hanya mencapai angka 26,5.

Kesenjangan antara teori yang menekankan pentingnya aktivitas belajar dengan rendahnya hasil belajar secara riil di MA Manahijul Huda memerlukan pembuktian akademis lebih lanjut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara spesifik menyoroti situasi krisis di mana ketuntasan belajar berada di angka nol persen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan secara empiris ada tidaknya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di MA Manahijul Huda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan evaluasi yang objektif bagi pendidik dalam merancang strategi dan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui desain korelasional deskriptif. Pendekatan ini secara strategis dipilih untuk mengidentifikasi signifikansi dan arah hubungan antarvariabel tanpa memberikan intervensi atau manipulasi terhadap kondisi faktual di lapangan (Sugiyono, 2022). Pelaksanaan penelitian berlokasi di Madrasah Aliyah (MA)

Manahijul Huda, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Populasi terjangkau dalam studi ini mencakup seluruh peserta didik kelas X pada tahun ajaran 2025/2026 yang terdistribusi dalam 102 individu. Teknik pengambilan sampel dieksekusi menggunakan metode simple random sampling guna memastikan probabilitas representasi yang setara bagi setiap elemen populasi. Dengan menetapkan proporsi penarikan sampel sebesar 52%, didapatkan 53 peserta didik yang merepresentasikan unit analisis utama.

Konstruksi penelitian ini melibatkan dua variabel fundamental: aktivitas belajar sebagai variabel prediktor (X) dan hasil belajar sebagai variabel kriteria (Y). Pengumpulan data primer diakuisisi melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen lembar pengamatan untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa selama proses

instruksional Geografi. Parameter observasi mencakup intensitas menyimak, asertivitas dalam bertanya dan menjawab, serta kolaborasi dalam diskusi. Guna mendukung validitas temuan secara komprehensif, data sekunder dihimpun melalui wawancara mendalam dengan pendidik serta ekstraksi dokumentasi akademik berupa nilai murni asesmen sumatif siswa.

Pengukuran variabel aktivitas belajar dioperasionalkan melalui penskalaan Likert berskala empat. Modifikasi skala menjadi genap ini didesain secara sengaja untuk menghindari kecenderungan jawaban netral (*central tendency effect*), sehingga mampu memetakan spektrum perilaku siswa secara lebih presisi (Sujarweni, 2022). Rubrik penilaian instrumen direpresentasikan secara definitif pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian Kinerja Aktivitas Belajar

Skor	Kategori	Deskripsi Indikator Perilaku
4	Sangat Aktif	Terlibat aktif secara komprehensif dari awal hingga akhir sesi instruksional serta menunjukkan pemahaman materi yang utuh.
3	Aktif	Menunjukkan partisipasi yang repetitif (berkontribusi 4–5 kali) pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2	Cukup Aktif	Menunjukkan intensitas keterlibatan yang minim atau pasif secara parsial selama pembelajaran berlangsung.
1	Kurang Aktif	Absen dari segala bentuk interaksi instruksional dan tidak menunjukkan inisiatif belajar.

Guna mengklasifikasikan kecenderungan aktivitas pembelajaran di kelas secara makro dan komprehensif, akumulasi skor dari instrumen observasi perlu dikonversi ke dalam bentuk persentase. Oleh karena itu, penelitian ini secara metodologis mengadaptasi standardisasi Guttman untuk

merumuskan rentang interval persentase keaktifan yang berjenjang. Transformasi data ini dilakukan untuk memfasilitasi interpretasi tingkat partisipasi klasikal peserta didik secara lebih terstruktur dan objektif, sebagaimana disajikan secara terperinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Keaktifan Klasikal

No	Kategori Keaktifan	Rentang Persentase Keaktifan Siswa (%)
1	Sangat Aktif	$80 \leq x \leq 100$
2	Aktif	$60 \leq x < 80$
3	Cukup Aktif	$40 \leq x < 60$
4	Kurang Aktif	$20 \leq x < 40$
5	Sangat Kurang Aktif	$0 \leq x < 20$

Sebelum diimplementasikan di lapangan, instrumen penelitian telah melewati tahapan kalibrasi metodologis melalui pengujian validitas konstruk dan reliabilitas empiris. Konsistensi internal instrumen dievaluasi menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan ambang batas keandalan lebih dari 0,60 atau 0,70, sementara daya beda item divalidasi menggunakan korelasi Pearson.

Pemrosesan komputasi data difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS. Rangkaian analisis kuantitatif diawali dengan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas data untuk mengevaluasi keselarasan distribusi empiris dengan distribusi teoretis, serta uji linearitas guna memastikan korespondensi linier antarvariabel (*Deviation from Linearity* > 0,05). Pengujian hipotesis akhir dioperasikan menggunakan uji korelasi Pearson

Product Moment untuk mengevaluasi derajat signifikansi dan arah hubungan antara aktivitas partisipatif dengan capaian hasil belajar Geografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Data Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

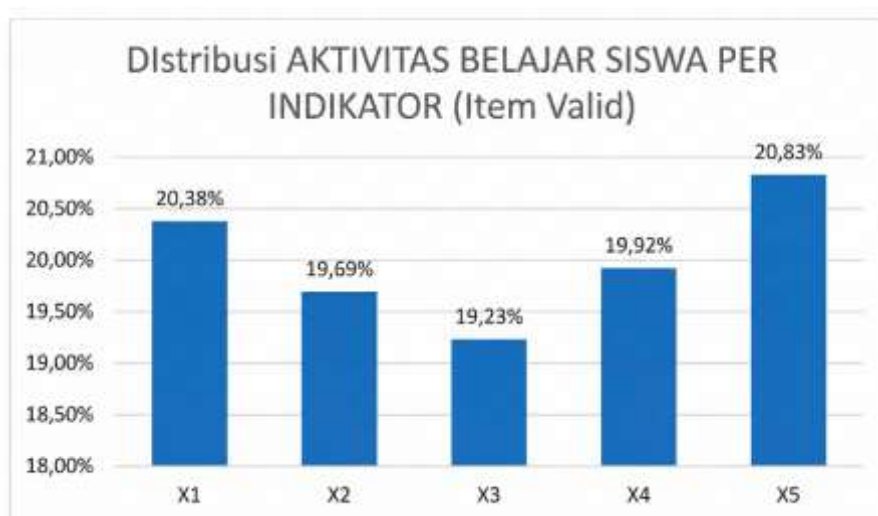
Penelitian ini melibatkan 53 peserta didik kelas X di MA Manahijul Huda yang terdiri atas 25 laki-laki dan 28 perempuan. Observasi aktivitas belajar dilakukan secara natural selama proses pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Geografi berlangsung. Pengukuran aktivitas difokuskan pada lima indikator perilaku yang telah dinyatakan valid secara empiris. Distribusi skor dari pengamatan aktivitas belajar peserta didik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Skor Aktivitas Belajar Siswa per Indikator

Indikator Aktivitas Belajar	Jumlah Skor	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Memperhatikan penjelasan guru	177	20,37%	3,34	Sangat Aktif
Mencatat materi pembelajaran	171	19,68%	3,23	Aktif
Bertanya saat pembelajaran	167	19,22%	3,15	Aktif
Menjawab pertanyaan guru	173	19,91%	3,26	Sangat Aktif
Terlibat dalam diskusi	181	20,82%	3,42	Sangat Aktif
Total Akumulasi	869	100%	3,28	Sangat Aktif

Untuk mengartikulasikan pola sebaran dan disparitas tingkat partisipasi peserta didik pada setiap indikator

pengamatan secara visual, pemetaan data aktivitas tersebut diekstraksi ke dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Distribusi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 3 dan Gambar 1, total skor keseluruhan aktivitas belajar mencapai 869 dengan rata-rata 3,28, yang menempatkan partisipasi klasikal pada kategori "Sangat Aktif". Indikator keterlibatan dalam diskusi mencatat skor tertinggi (20,82%), yang menunjukkan tingginya kolaborasi pemecahan masalah antar siswa di dalam kelas. Sebaliknya, indikator keberanian bertanya menempati persentase terendah (19,22%). Bersamaan dengan pengumpulan data aktivitas ini, data hasil belajar kognitif siswa diakuisisi melalui nilai murni asesmen Sumatif Tengah Semester (STS) Geografi untuk selanjutnya diuji korelasinya.

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis parametrik, kelayakan distribusi data dievaluasi melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Mengingat nilai signifikansi melebihi ambang batas toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa residu data berdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji linearitas dieksekusi melalui *Test of Linearity* (ANOVA) guna memastikan bentuk pola hubungan antar variabel. Ringkasan komputasi varians disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Ringkasan Uji Linearitas (ANOVA)

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Linearity</i>	2161,349	1	2161,349	903,714	< 0,001
<i>Deviation from Linearity</i>	30,099	7	4,300	1,798	0,112

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar < 0,001 (kurang dari 0,05) dan nilai

signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,112. Karena signifikansi deviasi bernilai lebih besar dari 0,05

(0,112 > 0,05), hal ini secara absolut mengonfirmasi bahwa hubungan antara aktivitas belajar dan hasil belajar Geografi bersifat linear dan tidak mengalami penyimpangan bentuk hubungan.

c. Uji Hipotesis

Setelah prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk menjawab rumusan masalah mengenai signifikansi dan arah hubungan antara kedua variabel. Hasil ekstraksi data korelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
Aktivitas Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,970
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		<0,001
	N	53	53

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,970 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Karena probabilitas signifikansi berada jauh di bawah 0,05, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi diterima. Nilai korelasi 0,970 mengindikasikan bahwa tingkat keeratan hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah yang positif. Secara matematis, temuan ini bermakna bahwa peningkatan aktivitas belajar peserta didik berbanding lurus dengan peningkatan capaian hasil belajar mereka.

Pembahasan

a. Interpretasi Empiris dan Koefisien Determinasi

Temuan empiris dari penelitian ini secara meyakinkan membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Geografi pada peserta didik di MA Manahijul Huda. Nilai koefisien korelasi

Pearson sebesar 0,970 tidak hanya sekadar mengonfirmasi arah hubungan yang berbanding lurus, tetapi juga merepresentasikan derajat keeratan yang sangat tinggi. Jika dikonversi ke dalam uji koefisien determinasi (R^2), angka korelasi 0,970 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,9409. Secara statistik, hal ini mengandung makna esensial bahwa 94,1% variansi peningkatan hasil belajar Geografi dapat dijelaskan secara langsung oleh tingkat aktivitas dan keterlibatan peserta didik di dalam kelas, sedangkan 5,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti kondisi sosio-ekonomi atau kecerdasan bawaan.

Temuan ini secara tegas menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis bahwa pasivitas di ruang kelas merupakan prediktor utama terhadap rendahnya skor evaluasi akademik. Semakin tinggi frekuensi peserta didik dalam memperhatikan penjelasan, mencatat, bertanya, menjawab, dan berdiskusi, maka semakin optimal pula asimilasi kognitif yang mereka capai.

b. Relevansi Teoretis

Signifikansi temuan ini memiliki resonansi yang sangat kuat dengan postulat dasar teori belajar konstruktivistik. Dalam paradigma konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat sekadar ditransfer (*transfer of knowledge*) secara pasif dari pendidik ke memori peserta didik, melainkan harus dibangun secara mandiri dan aktif melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajarnya. (Julia et al., 2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif memicu terjadinya proses pembelajaran yang bersifat generatif, di mana siswa memproduksi makna dari apa yang mereka pelajari.

Hal ini menjadi sangat krusial dalam konteks mata pelajaran Geografi. Geografi bukanlah disiplin ilmu hafalan, melainkan studi komprehensif mengenai

fenomena keruangan, kewilayahan, dan interaksi manusia dengan lingkungan bumi. Pemahaman spasial yang kompleks ini menuntut keterampilan kognitif tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Ketika peserta didik terlibat secara emosional dan mental sebagaimana terekam dalam tingginya persentase aktivitas diskusi (20,82%) mereka sedang melakukan elaborasi dan analisis kritis terhadap fenomena geografis, yang pada gilirannya memperkuat memori jangka panjang dan hasil belajar mereka secara substantif.

Untuk memetakan bagaimana setiap indikator aktivitas berkontribusi terhadap arsitektur pemahaman Geografi, penelitian ini merumuskan matriks sintesis teoretis sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Sintesis Implikasi Aktivitas Belajar terhadap Pemahaman Geografi

Indikator Aktivitas Dominan	Proses Kognitif yang Terstimulasi	Implikasi pada Capaian Hasil Belajar Geografi
Terlibat dalam Diskusi (20,82%)	Kolaborasi, negosiasi makna, dan pemecahan masalah (problem-solving).	Siswa mampu menganalisis interaksi keruangan secara multidimensi melalui sudut pandang yang beragam.
Memperhatikan Penjelasan (20,37%)	Pemusatan atensi (fokus) dan asimilasi informasi dasar.	Membangun fondasi konseptual yang kuat terkait istilah teknis geografis (topografi, litosfer, dll).
Menjawab Pertanyaan (19,91%)	<i>Recall memory</i> dan validasi pemahaman seketika.	Mengurangi miskonsepsi keruangan dan meningkatkan kepercayaan diri akademik sebelum asesmen sumatif.
Mencatat Materi (19,68%)	Organisasi informasi visual dan motorik (<i>kinesthetic</i>).	Memperkuat retensi daya ingat terhadap klasifikasi data atau pemetaan wilayah.

c. Komparasi dengan Tinjauan Literatur Terdahulu

Lebih jauh, hasil kajian ini memperluas sekaligus mengafirmasi konsensus literatur terdahulu dalam

kajian pedagogi. Korelasi substansial yang ditemukan selaras dengan penelitian (Sholihah & Arista, 2023) yang mendalilkan bahwa keaktifan siswa memegang peranan pivotal dalam

mereduksi ketidaktuntasan hasil belajar klasikal. Keselarasan ini juga didukung oleh temuan empiris (Anggraini et al., 2025) yang menyoroti bahwa siswa yang secara aktif mengonstruksi pemahamannya cenderung memiliki penguasaan materi yang jauh lebih persisten dibandingkan rekan mereka yang pasif.

Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi postulat (Agustina & Efendi, 2025) yang menyatakan bahwa aktivitas kolaboratif seperti berdiskusi dan menjawab pertanyaan terbukti secara empiris mampu meningkatkan daya serap materi dan pemahaman konsep secara terintegrasi. Di sisi lain, temuan ini juga sejalan dengan pandangan (Damayanti, 2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar sejatinya merupakan akumulasi dari faktor internal (motivasi intrinsik siswa untuk aktif) dan faktor eksternal (fasilitasi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi).

d. Kebaruan (*Novelty*) dan Implikasi Praktis

Kontribusi kebaruan dari penelitian ini terletak pada temuan statistik yang luar biasa tinggi ($r = 0,970$) pada subjek dengan rekam jejak ketuntasan awal yang sangat rendah. Hal ini memberikan bukti empiris yang tidak terbantahkan bahwa transisi dari metode instruksional tradisional menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) bukanlah sekadar opsi pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak. Implikasi praktis bagi pendidik, khususnya guru Geografi di MA Manahijul Huda, adalah urgensi untuk mendesain ekosistem kelas yang proaktif. Pendidik harus bergeser peran dari seorang "pemberi informasi" menjadi "fasilitator dinamika ruang kelas", karena data secara absolut

membuktikan bahwa keringat dan aktivitas siswa di dalam kelas adalah kunci utama pembuka gerbang ketuntasan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di MA Manahijul Huda secara umum berada pada rentang kategori aktif hingga sangat aktif. Hal ini berbanding lurus dengan capaian hasil belajar kognitif peserta didik yang juga menunjukkan tren pada kategori baik hingga sangat baik. Pengujian statistik mengonfirmasi keberterimaan hipotesis penelitian, di mana terbukti secara empiris adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar peserta didik. Temuan ini dibuktikan melalui perolehan nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,970 dengan probabilitas signifikansi $< 0,001$. Secara makro, temuan ini menegaskan postulat bahwa semakin tinggi frekuensi dan kualitas partisipasi peserta didik di dalam kelas, maka semakin optimal pula capaian ketuntasan akademik yang mereka raih. Sebagai implikasi praktis dari temuan ini, pendidik dan institusi sekolah sangat disarankan untuk mentransformasi metode konvensional menuju pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) guna menstimulasi keaktifan yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat diperluas dengan menginvestigasi determinan eksternal lainnya, seperti motivasi dan variasi metode pembelajaran, untuk mendapatkan lanskap pemahaman akademik yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Semarang (UNNES) atas dukungan keilmuan dan akademik yang telah memfasilitasi penulisan artikel ini. Apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada pimpinan Madrasah Aliyah (MA) Manahijul Huda, khususnya guru mata pelajaran Geografi beserta seluruh peserta didik kelas X, atas izin, kerja sama, dan partisipasi aktifnya sehingga proses pengumpulan data lapangan dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., & Efendi, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Digital Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis dalam IPAS : Studi Kasus di Kelas V SD Negeri 004 Tambusai Utara. *Journal of Education Research*, 0738(4), 874–884.
- Anggraini, M., Mulyani, S., & Musa, D. (2025). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KONKRET PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL. *Journal Genta Mulia*, 16(1), 141–151. <https://ejournal.uncm/index.php/gm%0AMENINGKATKAN>
- Aulia, R. S., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Ratu. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 4, 241–249. <https://doi.org/10.56672/assyirkah>.
- Damayanti, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Hikmah, N., & Darmiyati. (2025). PENGARUH MODEL PBL, TAI, DAN ICM TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(September).
- Isnaini, R. A., Rahmawati, R., Ramadani, N. O., Martiza, S., Saputri, Z., & Efendi, D. (2026). Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika (Studi Observasi di SD Inpres 1 Koya Timur). *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumihan*, November 2025. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v2i1.933>
- Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.519>
- Lestari, D. A., Suroso, & Suharini, E. (2022). HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 73 JAKARTA

- ARTIKEL Dwi. *Edu Geography*, 10(1), 13–17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo%0AHUBUNGAN>
- Machmud, D. S., & Lukum, A. (2025). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 4(3). jurnal.ardenjya.com/index.php/ajpp
- Maunino, Y., Hairida, & Salimi, A. (2024). Hubungan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. 4, 5906–5916. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AHubungan>
- Musafiri, M. R. Al, & Lestari, A. P. (2025). Synergy of STEM and Geography: Developing Critical Thinking Skills in High School Students for the Future. *SIMFONI: Jurnal Sains Dan Sosial Multidisipliner*, 1, 1–14.
- Mutia, N., Sismia, T. N. Z., Ramadhani, K. R., & Suryapusita, A. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02).
- Putri, W., Azizah, R. N., Ulyantika, S. N., Amirudin, & Fitri, T. A. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR: ANTARA IDEALITAS KONSEP DAN REALITAS LAPANGAN DI BERBAGAI DAERAH INDONESIA. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(02). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Ridwan, M. F., Banowati, E., & Benardi, A. I. (2024). Penerapan Cooperative Learning Model Berbasis Gallery Walk Untuk Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Geografi Pendahuluan. 12, 51–65. <https://doi.org/10.15294/edugeo>
- Sholihah, A., & Arista, H. D. (2023). MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MATERI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 95–105. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5057>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Valuvi, D., Muzaiyanah, Ulya, M., & Rizki, M. C. (2025). Membangun Pemahaman Keagamaan Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam. *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1. <https://ejournal.nawaedukasi.org/index.php/jimulti/index%0AMembangun>